

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh penutur bahasa itu. Karena penutur bahasa bukan merupakan kumpulan manusia homogen, maka wujud bahasa yang nyata, atau *parole* menjadi tidak seragam. Terjadinya keragaman bahasa disebabkan oleh banyak hal seperti penutur yang tidak homogen dan interaksi sosial yang sangat beragam (Chaer dan Agustina 2010:61).

Selain itu, terdapat pula variasi bahasa yang disebut *sosiolek* atau *dialek sosial* yaitu variasi bahasa yang meliputi status, golongan dan kelas sosial penuturnya. *Sosiolek* berkaitan dengan latar belakang para penuturnya, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2010:64).

Variasi bahasa dijumpai dalam ungkapan yang kita gunakan sehari-hari contohnya ungkapan meminta maaf. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *maaf* memiliki makna pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda) karena suatu kesalahan. Sedangkan meminta maaf adalah permintaan ampun atau penyesalan; seperti halnya dalam kalimat *maaf, saya datang terlambat*.

Taniguchi (2004:24 dan 2004:629) menguraikan bahwa kata maaf atau meminta maaf dinyatakan dengan kata *ayamaru* (謝る) dan *wabiru* (詫びる). Jika dilihat dari huruf kanjinya *ayamaru* (謝る) memiliki arti minta maaf, menjadi bingung, namun jika dibaca *sha (suru)* mengandung arti berterimakasih, meminta maaf, mundur, menolak, atau meminta cuti. Sedangkan *wabiru* (詫びる) memiliki arti meminta maaf, membuat dalih, alasan dan campur tangan. Pada bahasa Jepang ungkapan meminta maaf disebut dengan istilah *owabi hyōgen*. Komalasari (2008)

dalam Januar (2011:38) menguraikan bahwa *owabi hyōgen* sering digunakan dalam pola komunikasi penutur asli bahasa Jepang.

Sementara itu pada Gakken (Setyanto, 2015:3) tercantum berbagai ungkapan meminta maaf sebagai berikut:

1. (*Warukatta to*) *wabiru. Sha suru*, yang bermakna meminta maaf karena berbuat tidak baik (salah) “*gobusata to ayamaru*”. Meminta maaf karena lama tidak memberi kabar. “*Watashi no iranakatta ten wa ayamarimasu*”. Meminta maaf atas kekurangan diri.
2. (*Heekō shite*) *kōsan suru. Mairu*. Merasa salah (minta maaf) sampai tak bisa berkata apa-apa. “*kare no atsukamashi ni wa heekō suru* atau *mairu*”. Saya tidak bisa berkata apa-apa dan minta maaf atas perbuatan yang dirasa sebagai tindakan yang tidak tahu malu.

Selaras dengan contoh di atas banyak sekali ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan. Setyanto (2015) menguraikan ada enam ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang jika ditilik dari asal katanya, seperti berikut: *sumimasen, gomennasai, shitsureishimashita, moshiwakearimasen, warui, yurushitekudasai*. Namun *sumimasen* tidak selalu bermakna maaf. *Sumimasen* dapat bermakna terimakasih atau mengambil perhatian lawan bicara (Laksita, 2010).

Berdasarkan dua penelitian di atas penulis ingin lebih mengetahui tentang variasi ungkapan meminta maaf. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut, apakah variasi ungkapan meminta maaf yang berbeda-beda ada hubungannya dengan gender. Penulis berharap dapat memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal tersebut. Bagi pembelajar bahasa Jepang dapat lebih luwes bercakap-cakap, khususnya percakapan yang menggunakan ungkapan meminta maaf dengan mempertimbangkan variasi bentuk ungkapan dan gender pembicara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana variasi bentuk ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan gender?
3. Bagaimana variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan ragam bahasa?
4. Bagaimana variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan makna?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini hanya akan meneliti tentang variasi ungkapan meminta maaf yang terdapat dalam buku teks bahasa Jepang *Minna No Nihongo Shokyū I, Minna No Nihongo Shokyū II* dan buku *Minna No Nihongo Chūkyū I, Minna No Nihongo Chūkyū II*. Selain itu sebagai sumber data video peneliti menggunakan video dari *anime* yang berjudul *Haikyū 1, Haikyū 2, Haikyū 3, Sword Art Online 1, dan Sword Art Online 2*, *Kokuriku Zaka Kara* serta drama bahasa Jepang *Gokusen 3*.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui variasi bentuk ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan gender.
3. Mengetahui variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan ragam.
4. Mengetahui variasi ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang berdasarkan makna.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti di bawah ini.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan pembaca dalam memahami ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan dan bahan referensi dalam materi pembelajaran bahasa Jepang tentang ungkapan meminta maaf, yang dapat dimanfaatkan dalam mata kuliah *hyogen* atau *kaiwa*.

## **3. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar skripsi ini terbagi dalam empat bab yaitu: Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka yang digunakan pada penelitian dan membahas pengertian sosiolinguistik, variasi bahasa, variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan, variasi bahasa berdasarkan status, pengertian ungkapan meminta maaf dan variasi ungkapan meminta maaf.

Bab III berisi tentang metode penelitian dan analisis data. Pada bab ini, dibahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, analisis data dan hasil penelitian.

Bab IV sebagai bab terakhir berisi simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.